



---

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGIRING BOLA  
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA UPT SPF SD  
INPRES BAWAKARAENG**

**Ikramulla<sup>1</sup>, Nukhrawi Nawir<sup>2</sup>, Nurdin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email : <sup>1</sup> [ppg.ikramulla10328@program.belajar.id](mailto:ppg.ikramulla10328@program.belajar.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email : <sup>2</sup> [nukhrawi.nawir@unm.ac.id](mailto:nukhrawi.nawir@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PJOK, SD Inpres Bawakareng

Email : <sup>3</sup> [nurdinnur618@gmail.com](mailto:nurdinnur618@gmail.com)

---

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola melalui model pembelajaran kooperatif pada peserta didik di SD Inpres Bawakaraeng. Pendekatan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran Kooperatif . Setting penelitian adalah Kelas V SD Inpres Bawakaraeng. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V SD Inpres Bawakaraeng yang berjumlah 27 peserta didik . Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan keterampilan menggiring bola siswa di UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng. Data awal menunjukkan hanya 14,81% siswa yang tuntas, namun setelah dua siklus penerapan, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 92,59%. Penurunan siswa yang tidak tuntas dari 55,56% pada Siklus I menjadi 7,41% pada Siklus II menunjukkan efektivitas metode ini. Pembelajaran kooperatif menciptakan lingkungan yang interaktif dan mendukung, meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode kooperatif sebagai strategi efektif dalam pendidikan jasmani untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

**Kata Kunci:** *Dribbling, Pembelajaran Kooperatif*

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia, olahraga telah menjadi bagian yang cukup luas dalam masyarakat, baik secara formal, nonformal, maupun informal. Dalam konteks formal, olahraga menjadi materi inti di semua jenjang pendidikan, mulai dari TK hingga Perguruan Tinggi. Selain itu, kegiatan olahraga juga berkembang di klub-klub, perkumpulan, serta lembaga-lembaga, baik swasta maupun pemerintah. Pembinaan olahraga, baik formal maupun nonformal, bertujuan untuk

meningkatkan kualitas manusia, yang mencakup kesehatan jasmani, pengembangan karakter, disiplin, dan sportifitas masyarakat. Melalui upaya ini, diharapkan dapat mengharumkan nama bangsa dan negara melalui prestasi yang diraih.

Penerapan PJOK di sekolah adalah salah satu harapan untuk menjadi sarana dalam mengembangkan kebugaran jasmani bagi siswa. Karena apabila tingkat kebugaran itu baik maka dalam melakukan aktivitas apapun juga akan baik, peserta didik tidak akan mengalami kelelahan berlebihan sehingga peserta didik akan lebih fokus pada saat proses pembelajaran. Kebugaran jasmani ialah kondisi pada diri seseorang yang dinamis dan produktif.

Tujuan pembelajaran dari PJOK untuk mengembangkan kemampuan motorik, kognitif dan afektif melalui aktivitas olahraga. Dengan adanya pembelajaran PJOK di sekolah dapat membantu proses tumbuh kembang anak (Oktaviani, N. A. & Wibowo, 2021). Penerapan PJOK di sekolah menjadi komponen yang sangat penting dalam kegiatan aktivitas olahraga untuk mengiringi proses tumbuh kembang anak

Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang sangat digemari. Agar dapat bermain dengan baik, seorang pemain perlu dibekali dengan teknik yang tepat. Dalam permainan sepakbola, terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai, seperti menendang bola (kicking), menyundul bola (heading), menggiring bola (dribbling), menghentikan bola (stopping), merampas bola (tackling), melakukan lemparan ke dalam (throw-in), dan teknik penjaga gawang (goalkeeping). Namun, penelitian ini akan fokus pada teknik menggiring bola (dribbling). Untuk menguasai teknik ini dengan baik, diperlukan beberapa unsur yang mendukung, terutama kemampuan fisik. Kemampuan fisik yang baik sangat penting agar teknik menggiring bola dapat dilakukan secara maksimal (Yasin, 2023).

Upaya meningkatkan keterampilan menggiring bola melalui pembelajaran kooperatif di UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng merupakan suatu inisiatif penting dalam pengembangan kemampuan olahraga siswa. Pembelajaran kooperatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, termasuk menggiring bola, yang merupakan salah satu aspek fundamental dalam permainan sepak bola (Amal & Risan, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antar siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berlatih dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik. Selain itu, penggunaan variasi media dan teknik latihan, seperti latihan zig-zag, juga dapat meningkatkan keterampilan menggiring bola secara signifikan (Aditya, 2021). Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menguasai teknik menggiring bola, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama yang penting dalam konteks olahraga dan kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Jenis Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran melalui penerapan metode penelitian tindakan kelas (PTK) di lingkungan kelas (Arikunto, 2021). Peneliti berharap dapat mengumpulkan informasi terkait hasil tindakan yang diterapkan kepada siswa. PTK sering digunakan sebagai solusi untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran serta untuk mengevaluasi dampak dari tindakan yang diimplementasikan. Menurut (Syarifudin, 2021), keberhasilan PTK sangat bergantung pada kesadaran para pelaku pendidikan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah

pembelajaran yang ada. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti terdiri dari 20 siswa kelas V di UPT SPF SDN Mattoangin II pada tahun ajaran 2024/2025, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data mempertimbangkan aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif, serta menghitung tingkat ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani. Dengan pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Inpres Bawakaraeng, yang berlokasi di Jl. G. Bawakaraeng No.150, Barana, Kec. Makassar, Kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan. Subjek penelitian terdiri dari 27 siswa kelas V. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar teknik dribbling melalui penerapan metode kooperatif. Hasil penelitian ini didapat dari pengamatan langsung di lapangan terkait proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Penilaian dilakukan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan fokus khusus pada peningkatan hasil belajar dribbling. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menguasai teknik dribbling dengan lebih baik, serta meningkatkan kemampuan mereka secara keseluruhan dalam aktivitas olahraga. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pengajaran PJOK di sekolah, dengan menghasilkan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain olahraga, khususnya pada teknik dribbling.

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Awal**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	4	14.81%
2	Tindak Tuntas	23	85.19%
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>

Hasil data pada Tabel 4.1 menunjukkan tingkat ketuntasan siswa dalam keterampilan menggiring bola di UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng sebelum penerapan metode pembelajaran kooperatif. Dari total 27 siswa, hanya 4 siswa atau 14,81% yang berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan 23 siswa atau 85,19% masih berada dalam kategori tidak tuntas. Angka ini mencerminkan tantangan signifikan dalam penguasaan teknik menggiring bola di kalangan siswa. Tingkat ketuntasan yang rendah menunjukkan perlunya intervensi dan pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa memahami dan menguasai teknik dasar tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif agar dapat meningkatkan keterampilan menggiring bola siswa secara keseluruhan dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar.

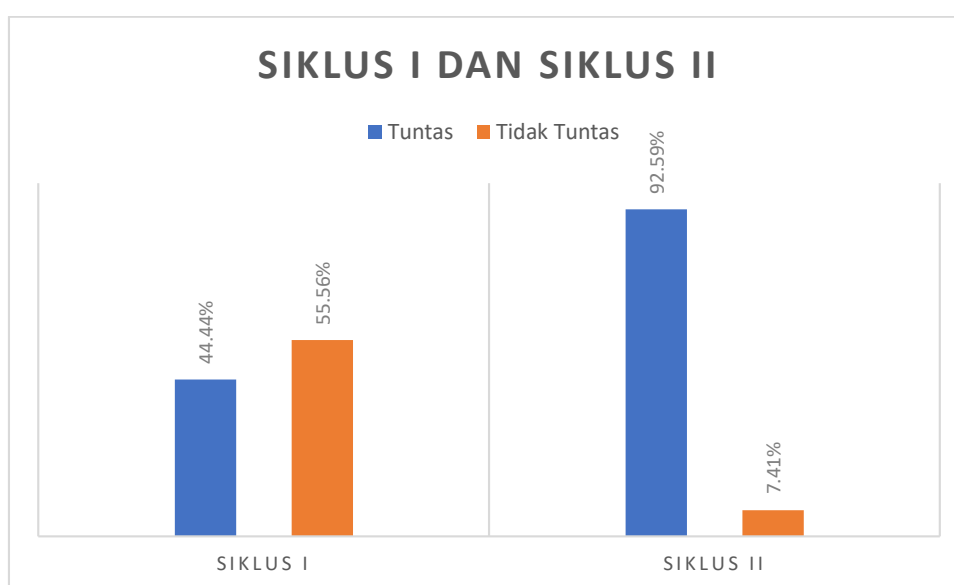
### Hasil Siklus I dan II

**Tabel 4.2 Hasil Berdasarkan Siklus I dan II**

No	Ketuntasan	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
----	------------	----------	------------	-----------	------------

1	Tuntas	12	44.44%	25	92.59%
2	Tidak Tuntas	15	55.56%	2	7.41%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>		<b>27</b>	

Hasil pada Tabel 4.2 menunjukkan perkembangan keterampilan siswa dalam menggiring bola setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif, yang dibagi menjadi dua siklus. Pada Siklus I, dari total 27 siswa, hanya 12 siswa atau 44,44% yang berhasil mencapai ketuntasan, sementara 15 siswa atau 55,56% masih berada dalam kategori tidak tuntas. Namun, setelah penerapan yang lebih baik dan evaluasi dalam Siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat secara signifikan menjadi 25 siswa, dengan persentase mencapai 92,59%. Sebaliknya, siswa yang tidak tuntas berkurang drastis menjadi hanya 2 siswa atau 7,41%.



Perubahan positif ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan menggiring bola siswa. Peningkatan ketuntasan yang signifikan antara kedua siklus menandakan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya membantu siswa memahami teknik dasar, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan motivasi mereka dalam pembelajaran. Hasil ini memberikan indikasi kuat bahwa penerapan metode yang tepat dapat membawa dampak positif dalam proses pembelajaran olahraga.

Pembahasan keseluruhan penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan menggiring bola siswa di UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng melalui metode pembelajaran kooperatif. Hasil data awal menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode ini, hanya 14,81% siswa yang mencapai ketuntasan dalam keterampilan menggiring bola. Hal ini mencerminkan tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami dan menguasai teknik dasar, serta menunjukkan perlunya intervensi yang lebih efektif dalam pembelajaran. Setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam dua siklus, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada Siklus I, 44,44% siswa berhasil tuntas, namun peningkatan yang sangat mencolok terjadi pada Siklus II, di mana 92,59% siswa mencapai ketuntasan. Penurunan jumlah

siswa yang tidak tuntas dari 55,56% pada Siklus I menjadi hanya 7,41% pada Siklus II menegaskan keberhasilan pendekatan yang diterapkan.

Pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, saling membantu, dan belajar dari satu sama lain, sehingga mampu memahami teknik menggiring bola dengan lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga, khususnya dalam teknik dasar, dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan siswa. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan penggunaan pembelajaran kooperatif sebagai strategi yang efektif dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan keterampilan menggiring bola siswa di UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng. Data awal menunjukkan hanya 14,81% siswa yang tuntas, namun setelah dua siklus penerapan, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 92,59%. Penurunan siswa yang tidak tuntas dari 55,56% pada Siklus I menjadi 7,41% pada Siklus II menunjukkan efektivitas metode ini. Pembelajaran kooperatif menciptakan lingkungan yang interaktif dan mendukung, meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode kooperatif sebagai strategi efektif dalam pendidikan jasmani untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, A. (2021). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA DENGAN MEDIA CONEMELALUI VARIASI BERMAIN PADA SISWA KELAS VIIIMTsN MODEL KOTA PALOPO*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO.
- Amal, N., & Risan, R. (2024). UPAYA MENINGKATKAN PASSING BOLA VOLI MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V UPT SPF SDI KAMPUS IKIP. *Jurnal Education*, 1(1), 31–35.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Oktaviani, N. A., & Wibowo, S. (2021). Survei tingkat kebugaran jasmani siswa smp negeri di Madiun. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).
- Yasin, N. A. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Melalui Model Kooperatif Stad. *Global Journal Sport Science*, 1(1), 41–49